

# PEMANFAATAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE SEBAGAI MITRA BELAJAR DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS SD

Eka Periaman Zai<sup>1</sup>, Indah Wijaya Lase<sup>2</sup>, Operianus Mendrofa<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Nias, Jl Pancasila No. 10, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [ekaperiamanzai@unias.ac.id](mailto:ekaperiamanzai@unias.ac.id)

---

## Article History

Received: 09-07-2026

Revision: 24-07-2026

Accepted: 27-07-2026

Published: 29-07-2026

**Abstract.** The development of Generative Artificial Intelligence (GenAI) presents new opportunities in higher education through its role as an adaptive learning partner. This study aims to explore the use of GenAI as a learning partner to support students' independent learning in the Basic Concepts of Elementary School Social Studies course. This study used a qualitative approach with a case study design in the Elementary School Teacher Education Study Program at Nias University. The research participants consisted of 16 students selected through purposive sampling techniques. Data were collected through observation, in-depth interviews, document analysis, and reflection journals, then analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The results showed that GenAI was used by students to understand concepts, explore ideas, obtain feedback, and reflect on learning. This utilization supports the formation of independent learning behavior through students' abilities to plan, implement, monitor, and evaluate their learning process. Optimizing the use of GenAI is influenced by digital literacy, the ability to create prompts, access to technology, and lecturer assistance in verifying information and maintaining academic ethics. This study shows that GenAI has the potential to support Self-Regulated Learning if it is pedagogically integrated as a learning partner, rather than as a substitute for the role of lecturers or students' thinking processes.

**Keywords:** Generative Artificial Intelligence, Learning Independence, Self-Regulated Learning, PGSD Students, Basic Social Studies Concepts.

**Abstrak.** Perkembangan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) menghadirkan peluang baru dalam pembelajaran perguruan tinggi melalui perannya sebagai mitra belajar yang adaptif. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemanfaatan GenAI sebagai mitra belajar dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nias. Partisipan penelitian terdiri atas 16 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan jurnal refleksi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GenAI dimanfaatkan mahasiswa untuk memahami konsep, mengeksplorasi ide, memperoleh umpan balik, serta melakukan refleksi pembelajaran. Pemanfaatan tersebut mendukung terbentuknya perilaku belajar mandiri melalui kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Optimalisasi penggunaan GenAI dipengaruhi oleh literasi digital, kemampuan menyusun prompt, akses teknologi, serta pendampingan dosen dalam memverifikasi informasi dan menjaga etika akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa GenAI berpotensi menjadi alat pendukung Self-Regulated Learning apabila diintegrasikan secara pedagogis sebagai mitra belajar, bukan sebagai pengganti peran dosen maupun proses berpikir mahasiswa.

**Kata Kunci:** *Generative Artificial Intelligence*, kemandirian belajar, Self-Regulated Learning, mahasiswa PGSD, Konsep Dasar IPS

---

**How to Cite:** Zai, E. P., Lase, I. W., & Mendrofa, O. (2026). Pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* Sebagai Mitra Belajar dalam Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS SD. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2640-2652. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7265>

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) telah membawa perubahan signifikan terhadap praktik pembelajaran di perguruan tinggi. Teknologi berbasis Large Language Models (LLMs), seperti ChatGPT, Gemini, Claude, dan Microsoft Copilot, tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga mulai dimanfaatkan sebagai mitra belajar yang mampu memberikan penjelasan konsep, umpan balik, serta pendampingan belajar secara interaktif dan personal. Perubahan tersebut menunjukkan pergeseran paradigma pemanfaatan teknologi pendidikan dari sekadar penyedia informasi menuju fasilitator pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada mahasiswa (Lan & Zhou, 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, GenAI memiliki potensi untuk mendukung mahasiswa dalam mengembangkan pemahaman, mengeksplorasi berbagai perspektif, serta membangun pengetahuan melalui interaksi yang lebih fleksibel.

Pemanfaatan GenAI dalam pembelajaran juga menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Kemampuan AI dalam menghasilkan jawaban secara cepat dapat membantu mahasiswa memperoleh informasi dan memahami materi secara lebih efisien. Namun, penggunaan yang tidak tepat berpotensi menyebabkan mahasiswa bergantung pada teknologi tanpa melalui proses berpikir kritis, analisis, dan refleksi yang mendalam. Oleh karena itu, GenAI perlu diposisikan bukan sebagai pengganti aktivitas berpikir mahasiswa, melainkan sebagai perancah digital (*digital scaffolding*) yang membantu mahasiswa merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya. Supriyono et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran memberikan manfaat dalam memperluas akses informasi dan mendukung pemahaman konsep, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Soelistiyono et al. (2025) menemukan bahwa mahasiswa menggunakan AI untuk memahami materi, mencari ide, dan mendukung aktivitas akademik, meskipun masih terdapat tantangan berupa validitas informasi, ketergantungan teknologi, dan kebutuhan peningkatan literasi digital.

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa pada abad ke-21, terutama mahasiswa bidang pendidikan yang dipersiapkan menjadi calon guru profesional. Dalam perspektif *Self-Regulated Learning* (SRL), mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar mampu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih strategi belajar yang sesuai, memonitor perkembangan belajarnya, mengevaluasi hasil yang diperoleh, serta melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya (Zimmerman, 2002). Dalam konteks penggunaan teknologi digital, kemandirian belajar tidak hanya berkaitan

dengan kemampuan mengelola aktivitas belajar, tetapi juga kemampuan memanfaatkan sumber belajar digital secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberadaan GenAI dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan SRL apabila mahasiswa mampu menggunakannya sebagai alat pendukung untuk memperdalam pemahaman, bukan sebagai sarana memperoleh jawaban secara instan.

Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), penguatan kemandirian belajar memiliki posisi strategis karena mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat sebagai calon pendidik. Salah satu mata kuliah yang memiliki karakteristik kompleks adalah Konsep Dasar IPS SD. Mata kuliah ini mengintegrasikan berbagai bidang ilmu, seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, dan kewarganegaraan, sehingga mahasiswa perlu memahami konsep secara mendalam serta mampu menghubungkan teori dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Proses pembelajaran pada mata kuliah tersebut tidak cukup dilakukan melalui aktivitas menghafal konsep, tetapi membutuhkan kemampuan mengeksplorasi informasi, menyusun argumentasi, melakukan analisis, dan merefleksikan pemahaman. Dalam konteks ini, GenAI berpotensi dimanfaatkan sebagai mitra belajar yang membantu mahasiswa memahami konsep, menemukan ide, memperoleh umpan balik, dan mengevaluasi proses belajarnya.

Fenomena penggunaan GenAI oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik menunjukkan pola pemanfaatan yang beragam. Sebagian mahasiswa menggunakan AI sebagai media diskusi untuk memperluas wawasan, memahami konsep yang sulit, serta memperoleh alternatif sudut pandang terhadap suatu permasalahan. Namun, sebagian mahasiswa lainnya masih memanfaatkan AI hanya untuk menghasilkan jawaban tugas tanpa melakukan verifikasi maupun pengolahan informasi secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan GenAI tidak secara otomatis membentuk mahasiswa yang mandiri dalam belajar. Dampak positif teknologi tersebut sangat bergantung pada cara mahasiswa berinteraksi dengan AI serta kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran secara reflektif.

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai GenAI dalam pendidikan tinggi lebih banyak berfokus pada aspek penerimaan teknologi, persepsi mahasiswa, efektivitas penggunaan AI, integritas akademik, dan tantangan etika. Kajian mengenai penggunaan ChatGPT menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap manfaat AI dalam membantu pembelajaran, tetapi tetap membutuhkan literasi AI agar penggunaannya tidak mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam proses berpikir (Nisya et al., 2025). Penelitian Najib et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT memiliki keterkaitan dengan

pembelajaran mandiri apabila mahasiswa mampu mengelola penggunaannya secara tepat. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana GenAI digunakan sebagai mitra belajar dalam membangun kemandirian belajar mahasiswa masih relatif terbatas, khususnya pada konteks mahasiswa calon guru sekolah dasar dan pembelajaran Konsep Dasar IPS SD.

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Pemanfaatan GenAI tidak hanya perlu dilihat dari aspek teknologi yang digunakan, tetapi juga dari pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan AI, pola penggunaan dalam aktivitas pembelajaran, serta kontribusinya terhadap pembentukan kemampuan regulasi diri dalam belajar. Penelitian ini menempatkan GenAI bukan sebagai pengganti peran dosen maupun proses berpikir mahasiswa, tetapi sebagai mitra belajar yang dapat memberikan dukungan dalam membangun kemandirian belajar melalui proses eksplorasi, refleksi, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* sebagai mitra belajar dalam mendukung kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS SD.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) sebagai mitra belajar dalam membangun kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS SD. Desain studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena pemanfaatan GenAI dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami pada satu lingkungan tertentu (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026. Konteks penelitian adalah pembelajaran mata kuliah Konsep Dasar IPS SD yang diikuti oleh 87 mahasiswa dari dua kelas. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pembelajaran, pengalaman menggunakan GenAI, variasi intensitas penggunaan teknologi, serta kesediaan menjadi informan. Sebanyak 16 mahasiswa ditetapkan sebagai partisipan utama untuk memperoleh data secara mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan jurnal refleksi mahasiswa. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi pola penggunaan GenAI dalam aktivitas pembelajaran, seperti memahami materi, mengembangkan ide, menyelesaikan tugas, dan melakukan refleksi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada mahasiswa untuk menggali pengalaman, strategi penggunaan GenAI, manfaat, tantangan, serta kontribusinya terhadap kemandirian belajar. Data pendukung diperoleh melalui analisis dokumen pembelajaran dan jurnal refleksi mahasiswa terkait pengalaman menggunakan GenAI selama perkuliahan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dokumen, dan jurnal refleksi dianalisis melalui proses pengodean untuk menemukan kategori dan tema utama yang berkaitan dengan pemanfaatan GenAI dan kemandirian belajar mahasiswa. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dokumen, dan jurnal refleksi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai partisipan penelitian. Selain itu, dilakukan member checking untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman partisipan.

## **HASIL**

### **Pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* sebagai Mitra Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) sebagai mitra belajar dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS SD dengan pola penggunaan yang beragam. Berdasarkan wawancara terhadap 16 partisipan, ditemukan tiga kategori pemanfaatan, yaitu pengguna aktif, pengguna moderat, dan pengguna terbatas. Pengguna aktif memanfaatkan GenAI pada berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari memahami materi, mengeksplorasi konsep, menyusun ide, hingga mengevaluasi pemahaman. Sementara itu, pengguna moderat menggunakan GenAI sebagai pendukung setelah memperoleh penjelasan dari dosen, sedangkan pengguna terbatas memanfaatkannya ketika menghadapi kesulitan tertentu.

Mahasiswa memandang GenAI bukan hanya sebagai sumber informasi, tetapi sebagai media interaksi yang memungkinkan mereka memperoleh penjelasan sesuai kebutuhan belajar. Melalui fitur percakapan, mahasiswa dapat meminta penyederhanaan konsep, contoh penerapan, maupun penjelasan ulang terhadap materi yang belum dipahami. Salah satu

mahasiswa menyampaikan:

*“Sejak menggunakan AI, proses belajar terasa lebih mudah karena saya dapat bertanya kapan saja. Jika penjelasan belum dipahami, AI dapat memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa GenAI berfungsi sebagai pendamping belajar yang adaptif karena mampu menyesuaikan bentuk bantuan berdasarkan kebutuhan individu mahasiswa. Namun, pemanfaatan GenAI tidak menggantikan sumber belajar utama seperti modul, buku, dan penjelasan dosen. Mahasiswa tetap menggunakan referensi akademik sebagai dasar untuk memahami dan memvalidasi informasi yang diperoleh. Selain membantu memahami konsep, GenAI juga dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas akademik lain, seperti menyusun kerangka presentasi, mengembangkan contoh pembelajaran, dan mengeksplorasi alternatif penyelesaian tugas. Salah satu mahasiswa menjelaskan:

*“AI membantu saya membuat struktur presentasi dan menemukan contoh yang sesuai dengan materi IPS. Namun, hasil dari AI tetap saya kembangkan kembali agar sesuai dengan pemahaman saya.”*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah menggunakan GenAI secara produktif sebagai alat eksplorasi ide, bukan sekadar memperoleh jawaban instan. Meskipun demikian, mahasiswa tetap melakukan verifikasi informasi karena menyadari bahwa hasil keluaran GenAI perlu dikaji berdasarkan sumber akademik yang kredibel.

### **Proses Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa**

Pemanfaatan GenAI juga menunjukkan kontribusi terhadap perkembangan kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan perspektif Self-Regulated Learning, perubahan terlihat pada kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Sebelum menggunakan GenAI, sebagian mahasiswa cenderung bergantung pada penjelasan dosen dan diskusi dengan teman ketika mengalami kesulitan. Setelah memanfaatkan GenAI, mahasiswa mulai memiliki inisiatif untuk mencari pemahaman awal secara mandiri sebelum mengikuti pembelajaran. Pada tahap perencanaan belajar, mahasiswa menggunakan GenAI untuk memperoleh gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut membantu mahasiswa mempersiapkan diri sebelum perkuliahan berlangsung. Salah satu mahasiswa menyatakan:

*“Sebelum kuliah saya meminta AI menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian membaca modul agar lebih siap mengikuti penjelasan dosen.”*

Penggunaan GenAI pada tahap ini menunjukkan bahwa teknologi berperan sebagai alat pendukung persiapan belajar, bukan sebagai pengganti aktivitas membaca dan memahami materi secara mandiri. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menunjukkan peningkatan inisiatif dalam mengeksplorasi materi. Mereka memanfaatkan GenAI untuk mengajukan pertanyaan lanjutan, meminta contoh kontekstual, serta memperdalam konsep IPS SD sesuai kebutuhan belajar. Proses interaksi tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih aktif membangun pemahaman dibandingkan hanya menerima informasi secara pasif. Selain itu, mahasiswa menunjukkan kemampuan evaluasi informasi melalui kebiasaan melakukan verifikasi terhadap jawaban yang diberikan GenAI. Salah satu mahasiswa mengungkapkan:

*“Saya selalu membandingkan jawaban AI dengan buku dan materi dari dosen agar informasi yang digunakan benar.”*

Kebiasaan tersebut menunjukkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam penggunaan teknologi. Mahasiswa tidak menerima informasi dari GenAI secara langsung, tetapi melakukan penilaian terhadap akurasi dan relevansinya sebelum digunakan dalam kegiatan akademik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa GenAI berperan sebagai pendukung pembentukan kemandirian belajar mahasiswa melalui peningkatan kemampuan merencanakan pembelajaran, mengeksplorasi materi secara mandiri, memonitor pemahaman, serta mengevaluasi informasi secara kritis. Namun, kontribusi tersebut sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan GenAI secara reflektif dan bertanggung jawab dengan tetap menempatkan dosen serta sumber akademik sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran.

### **Faktor Pendukung dan Tantangan Pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) sebagai mitra belajar dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS SD dipengaruhi oleh faktor pendukung dan tantangan yang berasal dari aspek teknologi, kemampuan mahasiswa, serta peran dosen. Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah kemudahan akses informasi, kemampuan GenAI memberikan penjelasan adaptif, serta efisiensi dalam mendukung aktivitas belajar mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa GenAI membantu mereka memahami konsep-konsep IPS SD melalui penjelasan yang lebih sederhana dan kontekstual. Berbeda dengan sumber belajar konvensional yang cenderung bersifat satu arah, GenAI memungkinkan mahasiswa melakukan interaksi melalui pertanyaan lanjutan sehingga

penjelasan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Salah satu mahasiswa menyampaikan:

*“Ketika membaca buku saya sering merasa kesulitan memahami hubungan antar konsep. Setelah bertanya kepada AI, penjelasan yang diberikan lebih mudah dipahami karena dilengkapi ilustrasi dan contoh.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan GenAI dalam memberikan penjelasan alternatif menjadi faktor yang mendukung proses konstruksi pemahaman mahasiswa. GenAI tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membantu mahasiswa menghubungkan konsep teoritis dengan contoh yang lebih dekat dengan pengalaman belajar mereka. Selain mendukung pemahaman konsep, mahasiswa juga memanfaatkan GenAI untuk meningkatkan efisiensi kegiatan akademik, seperti menyusun ringkasan materi, mengembangkan ide presentasi, mencari contoh penerapan konsep IPS SD, dan membuat bahan evaluasi mandiri. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menggunakan GenAI sebagai alat pendukung pembelajaran mandiri, terutama dalam mengeksplorasi informasi dan mengembangkan gagasan sebelum dikaji kembali melalui sumber akademik lainnya.

Penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam pemanfaatan GenAI. Tantangan utama berkaitan dengan kualitas respons yang diberikan oleh sistem AI. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa jawaban GenAI terkadang masih bersifat umum, kurang sesuai dengan konteks materi, atau membutuhkan penyempurnaan melalui pertanyaan yang lebih spesifik. Salah satu mahasiswa menjelaskan:

*“Terkadang jawaban dari AI masih terlalu umum sehingga saya perlu memperjelas pertanyaan atau memberikan konteks tambahan agar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.”*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyusun prompt menjadi salah satu kompetensi penting dalam penggunaan GenAI. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital lebih baik cenderung mampu memperoleh respons yang lebih relevan dibandingkan mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan teknologi tersebut. Selain aspek keterampilan digital, hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan akses teknologi dan perbedaan tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap informasi yang dihasilkan GenAI. Sebagian mahasiswa masih lebih mengandalkan buku ajar dan penjelasan dosen karena menganggap sumber akademik tersebut lebih terpercaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan GenAI tetap memerlukan kemampuan berpikir kritis untuk menilai keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh.

Peran dosen menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan GenAI dalam pembelajaran. Mahasiswa mengharapkan adanya arahan dari dosen terkait penggunaan GenAI secara akademik, termasuk cara menyusun prompt, memverifikasi informasi, dan menjaga etika penggunaan teknologi. Dengan demikian, GenAI tidak diposisikan sebagai pengganti peran dosen, tetapi sebagai teknologi pendukung yang dapat memperkuat proses pembelajaran apabila digunakan secara terarah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan GenAI dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi tersebut dalam menyediakan informasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan mahasiswa, literasi digital, serta dukungan pedagogis dari dosen. Pemanfaatan GenAI yang dilakukan secara kritis dan bertanggung jawab berpotensi memperkuat pengalaman belajar mahasiswa serta mendukung terbentuknya pembelajaran yang lebih mandiri dan adaptif.

## DISKUSI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi sebagai mitra belajar yang mendukung proses memahami konsep, mengeksplorasi gagasan, memperoleh umpan balik, serta melakukan refleksi pembelajaran. Perubahan fungsi AI dari sekadar penyedia informasi menjadi pendamping belajar adaptif menunjukkan adanya pergeseran pola interaksi mahasiswa dengan teknologi dalam proses akademik. Lan dan Zhou (2025) menjelaskan bahwa perkembangan *Large Language Models* (LLMs) memungkinkan AI berperan sebagai pendamping belajar yang mampu memberikan dukungan sesuai kebutuhan individu pengguna. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan GenAI dalam memberikan penjelasan yang sederhana, kontekstual, dan interaktif membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS SD yang memiliki karakteristik multidisipliner.

Mata kuliah Konsep Dasar IPS SD menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai konsep teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan berbagai fenomena sosial dengan kehidupan nyata. Materi yang mencakup konsep sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan kewarganegaraan membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis hubungan antara konsep dan konteks sosial. Dalam situasi tersebut, GenAI berperan sebagai alat bantu yang menyediakan ruang eksplorasi bagi mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan, memperoleh contoh konkret, serta mengembangkan pemahaman berdasarkan pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, kontribusi utama GenAI bukan terletak pada penyediaan

jawaban, tetapi pada kemampuannya memfasilitasi proses dialog yang mendorong mahasiswa membangun pemahaman secara aktif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan GenAI berkontribusi terhadap terbentuknya kemandirian belajar melalui perubahan perilaku mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya. Temuan ini sejalan dengan konsep *Self-Regulated Learning* yang dikemukakan Zimmerman (2002), bahwa kemandirian belajar terbentuk melalui kemampuan individu dalam menetapkan tujuan, memilih strategi belajar, memonitor proses, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, mahasiswa menggunakan GenAI untuk mempersiapkan materi sebelum perkuliahan, memperjelas konsep yang belum dipahami, dan melakukan evaluasi terhadap pemahamannya melalui proses tanya jawab interaktif.

Namun demikian, pembentukan kemandirian belajar melalui GenAI tidak terjadi secara otomatis hanya karena mahasiswa memiliki akses terhadap teknologi. GenAI berfungsi sebagai perancah kognitif yang membantu mahasiswa mengatur proses berpikir, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam mengarahkan interaksi dengan teknologi tersebut. Mahasiswa yang mampu menyusun pertanyaan secara spesifik, mengevaluasi jawaban, dan menghubungkan informasi dari GenAI dengan sumber akademik lain menunjukkan tingkat regulasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, penggunaan GenAI secara pasif hanya sebagai penyedia jawaban berpotensi mengurangi keterlibatan kognitif mahasiswa dalam memahami suatu konsep.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan Knowles (1975) mengenai pembelajaran mandiri bahwa individu yang mandiri memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan belajar, menentukan sumber belajar yang sesuai, memilih strategi, serta mengevaluasi hasil pembelajarannya. Dalam konteks penggunaan GenAI, mahasiswa menunjukkan perilaku belajar yang lebih proaktif melalui pencarian informasi tambahan, pengembangan pertanyaan lanjutan, dan verifikasi informasi dengan buku ajar maupun jurnal ilmiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa GenAI tidak menggantikan aktivitas berpikir mahasiswa, tetapi memperluas kesempatan mahasiswa untuk mengelola proses belajarnya secara lebih fleksibel.

Selain aspek regulasi diri, penggunaan GenAI dalam pembelajaran Konsep Dasar IPS SD juga memperlihatkan pentingnya literasi digital dan berpikir kritis. Mahasiswa menyadari bahwa informasi yang dihasilkan oleh AI tidak selalu akurat sehingga diperlukan proses verifikasi sebelum digunakan sebagai sumber pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Guan et al. (2025) yang menegaskan bahwa manfaat GenAI dalam pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi, tetapi juga oleh kompetensi pengguna dalam mengevaluasi,

menginterpretasi, dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, kemandirian belajar yang berkembang melalui GenAI bukan sekadar kemampuan belajar tanpa bantuan, melainkan kemampuan mengelola berbagai sumber belajar secara kritis dan reflektif.

Temuan lain yang penting adalah perubahan posisi dosen dalam pembelajaran berbasis GenAI. Meskipun mahasiswa memanfaatkan AI secara aktif, mereka tetap menempatkan dosen sebagai sumber pengarah dan pemberi validasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi GenAI tidak menghilangkan peran dosen, tetapi mengubah fungsi dosen dari penyampai informasi menjadi fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam menggunakan teknologi secara tepat. Dalam konteks pendidikan calon guru sekolah dasar, peran tersebut menjadi semakin penting karena mahasiswa tidak hanya perlu memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan pedagogis untuk memanfaatkan teknologi secara etis dalam pembelajaran di masa depan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa GenAI dapat berkontribusi dalam membangun kemandirian belajar mahasiswa apabila digunakan sebagai mitra dialogis yang mendukung proses berpikir, bukan sebagai alat pengganti aktivitas intelektual. Dalam pembelajaran Konsep Dasar IPS SD, pemanfaatan GenAI memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan eksplorasi, refleksi, dan evaluasi informasi yang menjadi bagian penting dari kompetensi pembelajar mandiri. Namun, keberhasilan implementasinya tetap membutuhkan dukungan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta pendampingan pedagogis dari dosen agar penggunaan teknologi berjalan secara bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bagaimana Generative Artificial Intelligence (GenAI) telah digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai rekan belajar yang mendukung proses perkuliahan di mata kuliah Konsep Dasar IPS SD. Pemanfaatan GenAI tidak sekadar berperan sebagai sumber informasi melainkan juga menjadi sarana percakapan timbal balik yang memfasilitasi mahasiswa dalam memahami berbagai konsep serta menggali gagasan kemudian menerima tanggapan dan melakukan perenungan terhadap aktivitas pembelajaran mereka. Pemanfaatan GenAI yang sesuai dapat memacu pertumbuhan otonomi belajar dengan cara memperkuat kapasitas mahasiswa dalam menyusun rencana pembelajaran serta mengelola pendekatan studi mereka sambil memonitor pemahaman diri kemudian menilai informasi secara kritis hingga akhirnya meningkatkan rasa percaya diri pada kegiatan akademik. Efektivitas penggunaan GenAI sangat dipengaruhi oleh literasi digital yang dimiliki mahasiswa serta kemampuan mereka dalam menyusun prompt yang tepat dan

juga kualitas akses terhadap teknologi dan bimbingan dari dosen yang mengarahkan penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. GenAI sebaiknya ditempatkan sebagai mitra belajar yang melengkapi proses pembelajaran sambil bukan menggantikan peran dosen ataupun aktivitas berpikir mahasiswa. Temuan tersebut berimplikasi pada perlunya pengintegrasian GenAI di perguruan tinggi difokuskan untuk memperkuat *Self-Regulated Learning* serta literasi AI dan juga pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa hingga teknologi kecerdasan buatan dapat digunakan secara maksimal dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran bagi calon guru sekolah dasar

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini pemanfaatan Generative Artificial Intelligence atau GenAI sebagai rekan dalam proses belajar harus diintegrasikan secara terstruktur pada kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dengan cara menyusun pedoman penggunaan AI yang difokuskan pada pengembangan kemampuan *Self-Regulated Learning* serta literasi AI dan juga etika akademik. Para dosen disarankan untuk menyusun kegiatan perkuliahan yang memotivasi para mahasiswa dalam memanfaatkan GenAI sebagai media untuk mengeksplorasi berbagai konsep serta melakukan refleksi dan juga mengasah kemampuan berpikir kritis mereka dan bukan hanya sekadar dijadikan alat untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Lembaga perguruan tinggi pun dituntut untuk mengadakan program pelatihan yang diperuntukkan bagi para dosen dan mahasiswa mengenai teknik pembuatan prompt yang efisien kemudian cara melakukan verifikasi terhadap informasi serta penggunaan kecerdasan buatan secara penuh tanggung jawab. Penelitian selanjutnya diharapkan menguji efektivitas pemanfaatan GenAI pada berbagai mata kuliah program studi serta jenjang pendidikan dengan menggunakan pendekatan campuran atau *mixed methods* dan juga eksperimen sehingga bukti empiris yang lebih komprehensif dapat diperoleh mengenai kontribusi GenAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemandirian belajar.

## REFERENSI

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Guest, G., Namey, E., & Chen, M. (2020). A simple method to assess and report thematic saturation in qualitative research. *PLoS ONE*, 15(5), e0232076. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232076>
- Guan, C., Li, X., Zhang, Y., & Chen, L. (2025). Generative artificial intelligence and self-regulated learning in higher education: A systematic review. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, 8, 100352.

- Knowles, M. S. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Association Press.
- Lan, M., & Zhou, X. (2025). A qualitative systematic review on AI-empowered self-regulated learning in higher education. *npj Science of Learning*, 10, Article 21. <https://doi.org/10.1038/s41539-025-00319-0>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Najib, K. H., Nofrida, E. R., Budiarto, S., Taryatman, T., & Ardhian, T. (2026). *ChatGPT in higher education: Does acceptance lead to self-directed learning?* *Jurnal Prima Edukasia*, 14(1), 36–48. <https://doi.org/10.21831/jpe.v14i1.87199>
- Nisya, A. K., Haifaturrahmah, H., & Rezkillah, I. I. (2025). Persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran di perguruan tinggi: A systematic literature review. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 11(1).
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods (4th ed.)*. SAGE Publications.
- Soelistiyono, A., Juhanes, M. A. N., & Susiatin, E. (2025). Eksplorasi penggunaan Artificial Intelligence berbasis ChatGPT pada produktivitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi: Sebuah studi kualitatif. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*.
- Supriyono, A., Lesmono, A. D., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 134–152. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. SAGE Publications.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70. [https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4102\\_2](https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4102_2)